

Reiza Miftah Wirakusuma : Analisis Kegiatan Ekonomi Kreatif Di Kawasan Wisata Bahari Pulau Tidung Kepulauan Seribu

ANALISIS KEGIATAN EKONOMI KREATIF DI KAWASAN WISATA BAHARI PULAU TIDUNG KEPULAUAN SERIBU

THE ANALYSIS OF CREATIVE ECONOMY ACTIVITY IN MARINE TOURISM AREA TIDUNG ISLAND SERIBU ARCHIPELAGO

Reiza Miftah Wirakusuma
Dosen Program Studi Manajemen Resort & Leisure

ABSTRAK

Pulau Tidung merupakan destinasi wisata yang sudah mulai terkenal sejak tahun 2009 terletak di Kabupaten Kepulauan Seribu, Jakarta Utara. Keindahan pantainya sangat terkenal serta brand image Pulau Tidung yaitu jembatan cinta yang membuat para wisatawan tertarik untuk mengunjunginya. Akan tetapi, kemajuan pariwisata di pulau Tidung nampaknya belum banyak membawa keuntungan bagi masyarakat setempat. Karena manfaat adanya pariwisata belum benar-benar dirasakan masyarakat. Community Based Tourism di Pulau Tidung belum begitu nampak, karena tidak semua elemen masyarakat turut andil dalam berlangsungnya kegiatan pariwisata. Kegiatan ekonomi kreatif di berbagai sektor mulai menunjukkan peningkatan khususnya di sektor kerajinan dari laut. Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Berdasarkan metode penelitian ini maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Selain itu, alat pengumpulan data berupa ceklis mempunyai peranan penting dalam observasi lapangan. populasi yang diambil adalah Populasi Masyarakat Lokal yang memiliki unit usaha, Masyarakat pendatang, dan wisatawan. Sampling untuk masyarakat menggunakan teknik Purposive Sampling dimana narasumber merupakan tokoh masyarakat setempat. Sedangkan untuk wisatawan, penelitian ini menggunakan teknik Accidental Sampling dimana penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 14-15 Desember 2013 di area rekreasi air yaitu Jembatan Cinta dan Pantai Timur. Berdasarkan pembagian sub sector industry ekonomi kreatif, ternyata Kerajinan Tangan souvenir berupa hiasan yang dibuat dari kerang-kerang laut yang juga dikreasikan dengan material lain seperti butiran pasir pantai dan beberapa barang bekas seperti botol kaca dan gelas bekas merupakan produk utama disamping busana pantai.

Kata Kunci: Tidung, Wisata Bahari, Ekonomi Kreatif

ABSTRACT

Tidung Island is a tourist destination that has become famous since 2009, located in the Thousand Islands regency, North Jakarta. The beauty of the beach is very famous and the brand image of Tidung Island is bridge of love that makes the tourists interested to visit. However, the advancement of tourism in Tidung Island seems not much beneficiary to the local community. Community Based Tourism in Tidung Island not so visible, because not all of the elements society that contribute to the ongoing tourism activities. Activities in the various sectors of the creative economy begins to show improvement, especially in the sector of marine craft. The research method is a survey research which is research that takes a

sample of the population and the use of questionnaires as the main data collection instrument. Based on the research method used in this research approach is a quantitative and qualitative approach. In addition, data collection tools such as checklists have an important role in the field observations. population taken is Local Community which has business units , Society migrants , and tourists. Sampling for people using purposive sampling technique in which the speakers are local community leaders. As for tourists, this study using accidental sampling technique in which questionnaires conducted on 14-15 December 2013 in the recreation area of water that is the Bridge of Love and the East Coast .Based on the distribution of the economic sub- sectors of creative industries , it turns Crafts souvenir ornaments made of sea shells also modified with other materials. Such as grains of sand beaches and some used items such as glass bottles and used glass that are the main product in addition to beach fashion.

Keyword: Tidung, Marine Tourism, Creative Economy

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Jakarta merupakan kota dengan pusat pemerintahan dan bisnis tersibuk di Indonesia, intensitas perjalanan manusia yang padat, permasalahan yang kompleks, serta berbagai suku dan ras bersatu dalam suatu daerah.

Kini kebutuhan pokok bagi masyarakat Jakarta telah mengalami pergeseran. Tidak hanya kebutuhan pangan, namun kebutuhan untuk berwisata juga telah menjadi salah satu kebutuhan pokok masyarakatnya. Dimana setiap saat *weekend* merupakan waktu yang tepat dijadikan sebagai waktu berwisata bersama keluarga serta orang-orang tersayang demi memberi sedikit rehat dan relaksasi terhadap pikiran dan tubuh.

Dengan peluang *stress* masyarakat Jakarta yang sangat tinggi, maka peluang bagi pariwisata juga turut berkembang. Selain kota Bandung dan Bogor, ternyata masyarakat Jakarta juga masih memiliki pilihan berwisata lain yang banyak digemari yaitu wisata bahari di Kepulauan Seribu, salah satunya adalah Pulau Tidung.

Pulau Tidung merupakan destinasi wisata yang sudah mulai terkenal, dengan keindahan pantainya serta dengan *local wisdom* yang sudah menjadi *brand image* Pulau Tidung yaitu jembatan cinta yang

membuat para wisatawan tertarik untuk mengunjunginya.

Akan tetapi, kemajuan pariwisata di pulau Tidung nampaknya belum banyak membawa keuntungan bagi masyarakat setempat. Karena manfaat adanya pariwisata belum benar-benar dirasakan masyarakat. *Community Based Tourism* di Pulau Tidung belum begitu nampak, karena tidak semua elemen masyarakat turut andil dalam berlangsungnya kegiatan pariwisata.

Memang belum sepenuhnya masyarakat berperan dalam kegiatan pariwisata di pulau Tidung. Padahal salah satu kriteria kawasan pariwisata yang baik adalah kawasan wisata yang membawa keuntungan tidak hanya bagi investor dan wisatawan, namun juga membawa keuntungan bagi masyarakat lokal. Untuk itu penyusun tertarik untuk meneliti mengenai topic ekonomi kreatif di kawasan wisata bahari ini dengan mengangkat judul “*Analisis Kegiatan Ekonomi Kreatif di Kawasan Wisata Bahari PulauTidung*”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah kami uraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul dalam pengelolaan kawasan wisata bahari di PulauTidung, yaitu:

Reiza Miftah Wirakusuma : Analisis Kegiatan Ekonomi Kreatif Di Kawasan Wisata Bahari Pulau Tidung Kepulauan Seribu

1. Meski kegiatan pariwisata di pulau Tidung sudah cukup berkembang dan banyak diminati oleh wisatawan, namun masih banyak masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan.
2. Tidak semua masyarakat terlibat dalam kegiatan pariwisata, padahal seluruh masyarakat memiliki potensi dan dapat dilibatkan dalam kegiatan pariwisata dengan cara mengembangkan kegiatan ekonomi kreatif di kawasan Pulau Tidung.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan sasaran penelitian ini penyusun harapkan agar mencapai tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis mengenai kondisi ekonomi kreatif di kawasan wisata bahari Pulau Tidung.
2. Mengidentifikasi mengenai keterlibatan masyarakat dalam mengelola ekonomi kreatif di kawasan wisata bahari Pulau Tidung.
3. Menganalisis jenis ekonomi kreatif apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh masyarakat Pulau Tidung.

D. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi ekonomi kreatif di kawasan wisata bahari Pulau Tidung.
2. Mengidentifikasi mengenai keterlibatan masyarakat dalam mengelola ekonomi kreatif di kawasan wisata bahari Pulau Tidung.
3. Menganalisis jenis ekonomi kreatif apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh masyarakat Pulau Tidung.

E. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam rangka menyusun makalah ini penyusun melakukan penelitian di kawasan wisata bahari Pulau Tidung, Kepulauan Seribu – Provinsi DKI Jakarta. Penelitian dilakukan pada tanggal 14-15 Desember 2013.

II. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun, 1995). Berdasarkan metode penelitian ini maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Selain itu, alat pengumpulan data berupa ceklis mempunyai peranan penting dalam observasi lapangan.

Pada penelitian ini, populasi yang akan diambil adalah Populasi Masyarakat Lokal yang memiliki unit usaha, Masyarakat pendatang, dan wisatawan. Sampling untuk masyarakat menggunakan teknik *Purposive Sampling* dimana narasumber yang dimintai keterangan merupakan tokoh masyarakat setempat. Sedangkan untuk wisatawan, penelitian ini menggunakan teknik *Accidental Sampling* dimana penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 14-15 Desember 2013 di area rekreasi air yaitu Jembatan Cinta dan Pantai Timur.

III. GAMBARAN UMUM KAWASAN

A. Letak Geografis Kawasan

Kepulauan Seribu secara geografis terletak di 5° 23' – 5° 40' LS, 106° 25' - 106° 37' BT di sebelah utara Kota Jakarta dimana terdiri dari 110 pulau, 11 diantaranya berpenghuni salah satunya ialah Pulau Tidung. Pulau Tidung merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan, Kabupaten Kepulauan Seribu, Jakarta, Indonesia. Pulau Tidung terbagi dua yaitu Pulau Tidung Besar dan Pulau Tidung Kecil yang dihubungkan oleh jembatan panjang yang dinamakan Jembatan Cinta oleh penduduk setempat.

B. Daya Tarik di Pulau Tidung

Penggunaan wilayah di pulau Tidung berkembang ke arah wisata bahari. Hal

tersebut dapat kita lihat dengan adanya sistem zonasi wilayah di dalam kawasan Pulau Tidung. Sebagai obyek wisata bahari, Pulau Tidung memiliki daya tarik wisata bahari yang menarik, salah satunya yang paling terkenal yaitu 'Jembatan cinta'. Keindahan pantai, wisata sejarah serta wisata alam bawah laut juga menjadi potensi menarik yang bisa didapatkan di Pulau Tidung. Selain itu juga terdapat banyak sekali sepeda kayuh berwarna-warni yang bebas digunakan oleh wisatawan karena telah tersedia pada masing-masing *homestay*, dengan sepeda kayuh ini wisatawan dapat berkeliling pulau yang hanya memiliki luas 109ha ini sambil menikmati suasana pulau dan juga dapat digunakan untuk pergi menuju *icon* Pulau Tidung yaitu 'Jembatan Cinta.'

C. Aksesibilitas Menuju Pulau Tidung

Untuk menuju Pulau Tidung sudah pasti kita akan melalui jalur laut, berikut terdapat beberapa pilihan dermaga untuk menyeberang menuju Pulau Tidung:

1. Melalui Dermaga Muara Angke (Jakarta) terdapat kapal kayu yang berangkat pukul 7.00 pagi setiap hari, dengan biaya penyeberangan Rp 35.000 per orang.
2. Melalui Marina Ancol (Jakarta) terdapat *speedboat* dengan biaya penyeberangan Rp 250.000 per orang dengan waktu tempuh 1,5 jam saja.
3. Melalui Dermaga Kali Adem (Jakarta) terdapat KM Kerapu yang berangkat pukul 7.00 namun perlu daftar lebih dahulu pukul 06.00 pagi dengan biaya penyeberangan Rp 55.000 per orang.

D. Aktivitas Wisata di Pulau Tidung

Pulau Tidung mempunyai bermacam-macam aktivitas wisata yang dapat dilakukan oleh para wisatawan, seperti snorkeling di berbagai *spot* (foto *underwater*) dan mengelilingi pulau-pulau sekitar pulau tidung menggunakan kapal, lalu kegiatan *watersport* lainnya seperti *banana boat*, donat cinta, *flying fish*, dan

perahu kano. Selain itu bersepeda mengitari pulau tidung, *sightseeing*, memancing, mengunjungi jembatan cinta, mengambil gambar panorama yang indah dan *barbeque* di depan pantai pada saat malam hari juga bisa menjadi opsi lain untuk melakukan aktivitas wisata di Pulau Tidung ini.

E. Ekonomi Kreatif di Pulau Tidung

Bicara soal ekonomi, kreatifitas masyarakat Pulau Tidung dalam meningkatkan kesejahteraannya kini sudah berkembang kian pesat berkat adanya kegiatan pariwisata. Sebagian besar masyarakat Pulau Tidung awalnya hanya memanfaatkan laut secara ekstraktif yaitu berprofesi sebagai nelayan, namun kini mereka memiliki profesi yang kian bervariasi. Seiring berkembangnya pariwisata dan banyaknya wisatawan yang datang ke Pulau Tidung, banyak masyarakat yang beralih menjadi penyedia barang dan jasa untuk kegiatan pariwisata. Kegiatan ekonomi kreatif masyarakat Pulau Tidung terbagi kedalam empat bagian, yakni:

1. Kerajinan Tangan (*handycraft*)

Salah satu bentuk kegiatan ekonomi kreatif di Pulau Tidung yang pertama adalah kegiatan membuat *souvenir* berupa hiasan yang dibuat dari kerang-kerang laut yang juga dikreasikan dengan material lain seperti butiran pasir pantai dan juga memanfaatkan beberapa barang bekas seperti botol kaca dan gelas bekas. Ada beberapa anggota masyarakat yang menjadi pengrajin *souvenir* tersebut salah satunya adalah Fajri (32 tahun). Kurang lebih empat tahun menjadi pengrajin *souvenir*. Fajri menjadikan rumahnya sebagai tempat produksi dan juga toko untuk memajangkan hasil kerajinannya. Bahan baku yang digunakan dalam membuat *souvenir* yang berupa kerang-kerang dan pasir berasal dari Pulau Tidung, sedangkan tali temali, rantai gantungan dan bahan lainnya dibelinya dari pemasok yang berasal dari Jakarta.

Reiza Miftah Wirakusuma : Analisis Kegiatan Ekonomi Kreatif Di Kawasan Wisata Bahari Pulau Tidung Kepulauan Seribu

Selain Fajri, ada juga Yono (40 tahun) yang berprofesi sebagai pengrajin *souvenir* yang ia buat dari kerang-kerang laut dan juga tali temali untuk membuat hiasan berupa gelang, kalung, dan gantungan kunci. Yono mengaku bahwa hasil kerajinannya juga ia kirim ke Bali untuk memenuhi permintaan rekannya yang berjualan *souvenir* di Bali. Namun untuk

barang-barang lain seperti kaos, topi, dan kacamata hitam merupakan barang yang dipasok dari luar pulau yaitu diantaranya dari Jakarta dan Tangerang.



Gambar 3.1. Toko Souvenir Fajri



Gambar 3.2. Produksi Souvenir Fajri.



Gambar 3.3. Toko Milik Yono

2. Makanan (*foods*)

Kreativitas masyarakat dalam industri makanan di Pulau Tidung memanfaatkan hasil alam sekitar. Terdapat banyak sekali pohon sukun di wilayah Pulau Tidung maka kini buahnya dimanfaatkan untuk dijadikan makanan khas yang bisa dijual. Selain keripik sukun ada juga olahan rumput laut berupa dodol rumput laut dan manisan rumput laut yang biasa dijadikan sebagai buah tangan. Dua makanan

tersebut merupakan yang paling terkenal dan menjadi oleh-oleh khas Pulau Tidung.

Di Pulau Tidung juga terdapat Komunitas Wanita Tani sebagai perkumpulan para pengrajin makanan khas di Pulau Tidung. Diketahui oleh Ibu Mujiroh (53 tahun) yang juga memanfaatkan rumahnya sebagai tempat produksi makanan dan juga toko untuk menjual hasil buaatannya.



Gambar 3.4. Toko Ibu Mujiroh

Bahkan tidak hanya masyarakat asli Pulau Tidung, adanya kegiatan pariwisata di Pulau Tidung juga menarik pedagang dari luar pulau untuk menjajakan barang jualannya disana. terdapat beragam makanan yang dapat ditemukan disana, tidak hanya makanan khas Tidung namun ada juga batagor khas Bandung, otak-otak ikan, jagung bakar, mie ayam, es kelapa muda,

3. Akomodasi *Homestay*

Dalam suatu kawasan wisata, akomodasi merupakan salah satu fasilitas penting yang mempengaruhi kepuasan wisatawan. Dari beragam jenis dan karakter kawasan wisata, terdapat beberapa jenis kawasan yang memang sangat dituntut untuk memenuhi kebutuhan akomodasi wisatawan yang apalagi kawasan wisata di pulau kecil seperti Pulau Tidung. Hampir seluruh pengunjung yang datang memilih untuk bermalam karena keberadaannya yang cukup jauh untuk ditempuh kurang memungkinkan wisatawan untuk hanya pulang-pergi dalam sehari ke Pulau Tidung.

Dalam hal ini, Pulau Tidung termasuk salah satu pulau wisata terbaik diantara pulau-pulau lainnya yang ada di Kepulauan seribu. Pulau Tidung merupakan pulau dengan ketersediaan akomodasi terbanyak yaitu dengan jumlah 132 *homestay* atau sekitar 1.501 kamar dan hampir semuanya kini telah memiliki fasilitas pendingin ruangan demi kenyamanan wisatawan. Meskipun dapat dikatakan sebagai sebuah kemajuan,

namun pengadaan mesin pendingin ruangan ini juga harus diwaspadai sebagai salah satu faktor yang dapat membawa dampak buruk bagi kondisi alam sekitar pulau.

Usaha pembuatan *homestay* secara serempak membuktikan bahwa masyarakat Pulau Tidung telah sadar akan pariwisata dan ekonomi kreatif. Menurut Bapak Mahtum salah seorang pemilik *homestay*, masyarakat Pulau Tidung telah kompak dalam memajukan pariwisata di Pulau Tidung. Sebagian besar masyarakat disana menjadikan rumahnya sebagai *homestay* dan menyediakan fasilitas sepeda kayuh pada masing-masing *homestay* yang kabarnya total jumlah sepeda kayuh di Pulau Tidung kini mencapai 3000 sepeda. Bahkan masyarakat mengadakan iuran untuk bersama-sama memperbaiki kondisi aksesibilitas yang ada, salah satunya yaitu memperbaiki kondisi jalan *paving block* disana.

Selain ketersediaan sarana dan prasarana akomodasi, ada hal penting lainnya yang juga menentukan kenyamanan wisatawan yaitu keramahan masyarakat sekitar. Berdasarkan pengalaman kami selama penelitian berlangsung, masyarakat masih belum sepenuhnya dapat bersikap ramah dan sopan terhadap wisatawan. Nampaknya masyarakat masih membutuhkan pengetahuan serta pelatihan untuk dapat menghadapi wisatawan dengan baik sehingga membuahkan rasa nyaman dan

Reiza Miftah Wirakusuma : Analisis Kegiatan Ekonomi Kreatif Di Kawasan Wisata Bahari Pulau Tidung Kepulauan Seribu

aman bagi wisatawan yang tinggal di *homestay*.

4. Aktivitas *Watersport*

Dalam sebuah kawasan wisata bahari, tentu tidak akan terlepas dari aktivitas *watersport*. Dengan potensi pasir putih, keindahan bawah laut, kekayaan fauna laut, serta ombak yang tidak terlalu besar maka cukup banyak kegiatan *watersport* yang dapat dilakukan di Pulau Tidung. Mulai dari kegiatan *snorkeling*, *diving*, *banana boat*, *flying fish*, donat cinta, kapal kano, jet ski, bahkan *body jumping* yang banyak dilakukan oleh wisatawan saat berada di jembatan cinta.



Gambar 3.5. Aktivitas *Watersport* Tidung

Tentu saja hal tersebut menjadi satu peluang besar bagi masyarakat Pulau Tidung untuk mengembangkan usahanya dalam ranah pariwisata. Banyak masyarakat Pulau Tidung yang mencoba peruntungannya dengan membuka usaha jasa penyewaan alat-alat serta perlengkapan *watersport*. Dengan begitu masyarakat yang dulunya hanya mengandalkan pendapatan dari hasil laut, kini dapat meningkatkan pendapatannya. Dalam satu hari saja mereka bisa mendapatkan penghasilan minimal pada angka ratusan ribu rupiah dari penyewaan *watersport*, bisa dibayangkan perubahan kesejahteraannya. Selain membawa keberuntungan bagi para pemilik modal, hal ini juga membawa keuntungan bagi mereka yang membutuhkan lapangan pekerjaan baru.

Meski seluruh kegiatan *watersport* yang ada di Pulau Tidung membantu masyarakat meningkatkan taraf hidupnya, namun masih saja terjadi dampak buruk yang harus kita sorot yaitu kerusakan terumbu karang akibat aktivitas *watersport*. Beberapa pengemudi kapal ada yang memarkirkan kapalnya dengan menggunakan jangkar besar dan sebagian memarkirkannya dengan mengikat tali kapal ke terumbu karang besar, meskipun cara kedua terlihat aman namun tetap saja pasti ada terumbu karang yang rusak akibat dikaitkan dengan tali kapal. Bahkan ada instruktur *snorkeling* yang malah menyuruh wisatawan untuk berdiri di atas terumbu karang untuk mengambil gambar *underwater*. Hal ini cukup miris, karena segala dampak yang terjadi pada lingkungan harusnya diperhatikan betul, namun yang terjadi adalah sebaliknya.

Harusnya seluruh sumber daya alam harus digunakan dengan sebijak mungkin dan dijaga kelestariannya demi terwujudnya pariwisata berkelanjutan. Keseimbangan alam harus menjadi prioritas utama, karena alam merupakan tempat tinggal seluruh makhluk hidup. Tidak hanya pandai dalam memanfaatkan potensi dan peluang, namun masyarakat Pulau Tidung juga harus pandai dalam menjaga kelestarian alam.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berikut ini merupakan uraian kesimpulan dari penelitian yang dilakukan mengenai ekonomi kreatif di Pulau Tidung:

- Kepulauan Seribu secara geografis terletak di 5° 23' – 5° 40' LS, 106° 25' - 106° 37' BT di sebelah utara Kota Jakarta dan merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan, Kabupaten Kepulauan Seribu, Jakarta, Indonesia.
- Keindahan pantai, wisata sejarah serta wisata alam bawah laut juga menjadi potensi menarik yang bisa didapatkan

- di Pulau Tidung. Dan salah satu icon yang terkenal adalah ‘Jembatan Cinta’.
- Untuk menuju Pulau Tidung terdapat beberapa pilihan dermaga untuk menyeberang menuju Pulau Tidung, yaitu melalui Dermaga Muara Angke, Marina Ancol, dan Dermaga Kali Adem.
 - Pulau Tidung mempunyai bermacam-macam aktivitas wisata yang dapat dilakukan oleh para wisatawan, seperti snorkeling di berbagai *spot* (foto *underwater*) dan mengelilingi pulau-pulau sekitar pulau tidung menggunakan kapal, lalu kegiatan *watersport* lainnya seperti *banana boat*, donat cinta, *flying fish*, dan perahu kano. Selain itu bersepeda mengitari pulau tidung, *sightseeing*, memancing, mengunjungi jembatan cinta, mengambil gambar panorama yang indah dan *barbeque* di depan pantai.
 - Meskipun sebagian besar masyarakat Pulau Tidung hanya memanfaatkan laut secara ekstraktif yaitu berprofesi sebagai nelayan, namun kini seiring berkembangnya pariwisata mereka memiliki profesi yang kian bervariasi.
 - Berdasarkan pembagian *sub sector industry* ekonomi kreatif yang dikutip dari buku Pengembangan Industri Kreatif Menuju Visi Ekonomi Kreatif 2025, sub sektor ekonomi kreatif di Pulau Tidung termasuk ke dalam kerajinan (*craft*) dan fesyen (*fashion*).
 - Kerajinan Tangan: kegiatan membuat *souvenir* berupa hiasan yang dibuat dari kerang-kerang laut yang juga dikreasikan dengan material lain seperti butiran pasir pantai dan beberapa barang bekas seperti botol kaca dan gelas bekas.
 - Bahan baku pembuatan *souvenir* sebagian besar berasal dari dalam pulau, misalnya pasir dan kerang-kerangan.
 - Makanan menjadi salah satu industri andalan masyarakat Pulau Tidung.
- Dengan mengandalkan hasil alam Pulau Tidung dan mengolahnya dengan kreatifitas, Pulau Tidung memiliki dua jenis makanan khas yaitu manisan rumput laut dan keripik sukun.
- Terdapat Komunitas Wanita Tani sebagai perkumpulan para pengrajin makanan khas di Pulau Tidung,
 - Pulau Tidung termasuk salah satu pulau wisata terbaik diantara pulau-pulau lainnya yang ada di Kepulauan seribu karena memiliki 132 *homestay* atau sekitar 1.501 kamar.
 - Usaha pembuatan *homestay* secara serempak membuktikan bahwa masyarakat Pulau Tidung telah sadar akan pariwisata dan ekonomi kreatif, namun masyarakat masih membutuhkan pengetahuan serta pelatihan untuk dapat menghadapi wisatawan dengan baik sehingga membuahkan rasa nyaman dan aman bagi wisatawan yang tinggal di *homestay*.
 - Terdapat cukup banyak kegiatan *watersport* yang dapat dilakukan di Pulau Tidung, hal tersebut meningkatkan peluang masyarakat untuk dapat memperbaiki tingkat pendapatannya. Namun terjadi dampak buruk yang harus kita sorot yaitu kerusakan terumbu karang akibat aktivitas *watersport*.
 - Diantara produk-produk yang ada, produk yang banyak diminati wisatawan adalah jasa penyewaan *watersport* dan *souvenir* khas Pulau Tidung.
 - Dari produk *watersport*, yang paling banyak diminati adalah *banana boat* dan *snorkeling*. Sedangkan souvenir yang paling diminati adalah aksesoris kalung serta hiasan botol pasir.
 - Souvenir yang dijual disana merupakan hasil buatan sendiri, meskipun sebagian kecil bahannya didapatkan dari luar pulau, seperti kawat, dan tali.

Reiza Miftah Wirakusuma : Analisis Kegiatan Ekonomi Kreatif Di Kawasan Wisata Bahari Pulau Tidung Kepulauan Seribu

- Pemerintah cukup berperan terhadap kemajuan ekonomi kreatif masyarakat Pulau Tidung, terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan masyarakat mengenai kemajuan ekonomi yang diprakarsai oleh bupati Kepulauan Seribu. Salah satu buktinya adalah didirikannya Komunitas Wanita Tani Pulau Tidung.
- Persaingan dagang di Pulau Tidung cukup ketat karena hamper seluruh warganya mengandalkan pariwisata untuk mencari nafkah. dapat terlihat persaingan antara penjual-penjual souvenir yang tergolong banyak di dalam satu kawasan pulau yang hanya memiliki luas 109 hektar.
- Aktivitas pariwisata berdampak cukup baik bagi kehidupan ekonomi masyarakat, karena dengan mata pencaharian baru masyarakat dapat memperoleh pendapatan yang lebih dari hanya sekedar berlayar mencari ikan, misalnya hasil dari *watersport*, dalam sekali bermain satu *banana boat* bisa menampung minimal 8 orang dengan masing-masing membayar sejumlah Rp 25.000,-

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan beberapa hal bagi pelaku usaha wisata di Pulau Tidung yaitu sebagai berikut:

- Sebaiknya hasil laut nelayan dibuat menjadi variasi olahan lain yang lebih tahan lama, misalnya abon ikan dan ikan asap. Selain dijual ke wisatawan, hasil olahan ikan tersebut juga dapat dijual ke daerah lain.
- Pemanfaatan hasil dari perkebunan kelapa sebaiknya ditingkatkan agar dapat tercipta produk baru yang dihasilkan, misalnya menjadi minyak kelapa, kopra, ataupun nata de coco.
- Sebaiknya sampah yang ada di kawasan pulau dipilah berdasarkan jenisnya, beberapa sampah yang dapat dimanfaatkan menjadi bahan kerajinan dapat digunakan kembali dan dibuat menjadi souvenir khas yang hanya dapat ditemukan di Pulau Tidung.
- Dengan potensi keindahan alam yang ada di Pulau Tidung, harusnya masyarakat dapat memaksimalkannya menjadi salah satu sub sektor ekonomi kreatif baru yaitu dalam bidang video, film dan fotografi. Karena usaha foto underwater saja kurang untuk membuka kesempatan kerja baru.
- Sebagai kawasan yang masyarakatnya bergantung pada kegiatan pariwisata, sebaiknya masyarakat Pulau Tidung mendirikan suatu organisasi yang menaungi para pengusaha-pengusaha kecil di Pulau Tidung, dimana organisasi ini mengorganisir kelompok-kelompok usaha yang ada di Pulau Tidung, memberikan pelatihan dan pengetahuan, serta menjalankan strategi-strategi demi meningkatkan kualitas setiap usaha yang ada.
- Agar usaha ekonomi kreatif di Pulau Tidung tidak hanya dapat dinikmati oleh para pemilik modal, sebaiknya terdapat organisasi yang memiliki program untuk mendistribusikan orang-orang bukan pemilik modal tersebut agar dapat memiliki profesi dengan modal keahlian, atau juga koperasi peminjaman modal bagi masyarakat Pulau Tidung yang ingin memulai usaha.
- Dalam hal memperbaiki kualitas pelayanan disana, sebaiknya masyarakat diberi penyuluhan agar lebih memahami bagaimana cara menghadapi wisatawan dan bagaimana memberikan pelayanan yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana. 2013. Diperoleh 28 Desember 2013. Diunduh dari <http://ardana45.wordpress.com/2013/05/15/pengembangan-ekonomi->

- kreatif-sebagai-penggerak-industry-pariwisata-bali/*
- Gunn, C.A. (1998). Issues in Tourism Curricula. *Journal of Travel Research*, 36(4). 74-77
- Harian Terbit. (2013, 6 September). *Warga Pulau Seribu Rame-Rame Bikin Usaha "Homestay"*. Diperoleh 28 Desember 2013, dari <http://www.harianterbit.com/2013/09/06/warga-pulau-seribu-rame-rame-bikin-usaha-homestay/>
- IPB. 2013. Diperoleh 28 Desember 2013, diunduh dari http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/50748/2011yjo_BAB%20II.%20Tinjauan%20Pustaka.pdf?sequence=5
- Kliping Berita. 2011. Diperoleh 28 Desember 2013. Diunduh dari <http://pkp.parekraf.go.id/oldlook/attachments/2826-1023548157-0.PDF>
- Marpaung, Happy & bahar, Herman. 2002. *Pengantar pariwisata*. Bandung : IKAPI.
- Putra. (2013 17 Maret). *Definisi Industri Kreatif Menurut Para Ahli*. Diperoleh 28 Desember 2013, dari <http://putracenter.net/2013/03/17/definisi-industri-kreatif/>
- S. Pedit, Nyoman. 2003. *Ilmu Pariwisata (Sebuah Pengantar Perdana)*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Sketsa. (2009. 2 Juni). *Ekonomi Kreatif Menurut Pemerintah dan Masyarakat*. Diperoleh 28 Desember 2013, dari <http://art-skets.blogspot.com/>
- UIN. 2013. Diperoleh 28 Desember 2013. Diunduh dari http://lib.uin-malang.ac.id/files/thesis/chapter_ii/06560018.pdf
- UNPAS. 2013. Diperoleh 28 Desember 2013, diunduh dari <http://digilib.unpas.ac.id/files/disk1/13/jbptunpaspp-gdl-adiyanarac-604-2-babii.pdf>
- USU. 2013 Diperoleh 28 Desember 2013, dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23541/4/Chapter%20II.pdf>
- Yoeti, Oka. 1987. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.